

## PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERKEARIFAN LOKAL BALI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI BUDAYA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

I .K. Budiarsa<sup>1</sup>, I.N. Sudiana<sup>2</sup>, I.B.P. Arnyana<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Dasar  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [budiarsa@undiksha.ac.id](mailto:budiarsa@undiksha.ac.id)<sup>1</sup>, [nyoman.sudiana@undiksha.ac.id](mailto:nyoman.sudiana@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>  
[putu.arnyana@undiksha.ac.id](mailto:putu.arnyana@undiksha.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Buku bacaan anak sekolah dasar masih kurang memenuhi adanya unsur kemampuan literasi budaya. Penelitian ini bertujuan mengetahui validitas, kepraktisan, dan efektivitas buku cerita berkearifan lokal Bali untuk meningkatkan kemampuan literasi budaya siswa kelas II Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan yaitu pengembangan dengan rancangan model ADDIE. Menghasilkan buku cerita yang berjudul "I Siap Selem" sebagai budaya lokal yang terkait dengan subtema hewan di sekitarku. Metode penelitian dengan rancangan penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Validitas diukur menggunakan uji ahli yang meliputi ahli media dan materi. Kepraktisan buku dinilai oleh 2 orang guru dan 4 siswa. Keefektifan melalui tes hasil belajar diberikan kepada 30 siswa kelas II. Data yang telah terkumpul kemudian dikonversi menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) rata-rata keseluruhan hasil uji validasi mencapai 95,56% dan berada pada interval 81%-100% termasuk dalam kriteria sangat valid; 2) rata-rata keseluruhan uji kepraktisan mencapai 86,25% dan berada pada interval 81%-100% termasuk kriteria sangat praktis; 3) uji keefektifan berdasarkan ketuntasan belajar mencapai 86,67% dan rata-rata hasil belajar 7,70 dapat dinyatakan efektif. Simpulannya bahwa buku cerita "I Siap Selem" dapat dinyatakan valid, praktis dan efektif untuk pembelajaran serta layak untuk dikembangkan.

**Kata kunci:** Buku Cerita, Keefektifan; Kepraktisan; Literasi Budaya; Validitas

### Abstract

Elementary school children's reading books still do not fulfill the element of cultural literacy ability. This study aims to determine the validity, practicality, and effectiveness of story books with local Balinese wisdom to improve the cultural literacy skills of second grade elementary school students. The research method used is the development of the ADDIE model design. Produced a story book entitled "I Ready to Selem" as a local culture related to the sub-themes of animals around me. Validity was measured using an expert test which included media and material experts. The practicality of the book was assessed by 2 teachers and 4 students. Meanwhile, the effectiveness of the learning outcomes test was given to 30 grade II students. The data that has been collected is then converted using a Likert scale. The results showed that: 1) the overall average of the validation test results reached 95.56% and was in the 81%-100% interval included in the very valid criteria; 2) the overall average of the practicality test reaches 86.25% and is in the 81%-100% interval including the very practical criteria; 3) the effectiveness test based on learning completeness reaches 86.67% and the average learning outcome is 7.70 can be declared effective. The conclusion is that the story book "I Ready Selem" can be declared valid, practical and effective for learning and deserves to be developed.

**Keywords:** Story Books; Effectiveness; Practicality; Cultural Literacy; Validity

## PENDAHULUAN

Pendidikan dan kebudayaan merupakan suatu proses kreatif yang tak dapat dipisahkan, proses pendidikan mengembangkan kebudayaan, sedangkan pendidikan sebagai proses pembudayaan. Menurut filosofi Ki Hajar Dewantara “Pendidikan adalah tempat persemaian segala jenis kebudayaan yang hidup dalam masyarakat kebangsaan” (Ainia, 2020). Hal ini dapat dimaknai bahwa pendidikan ialah usaha kebudayaan yang bermaksud memberi bimbingan dalam hidup tumbuhnya jiwa raga anak agar dalam kodrat pribadinya serta pengaruh lingkungannya, mereka memperoleh kemajuan lahir batin menuju ke arah adab. Hal ini menegaskan pendidikan nasional bersumber dari kekayaan budaya yang dimiliki bangsa akan bermuara pada pembentukan karakter. Aktualisasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) saling berkaitan erat. Gerakan Literasi yang dimaksud yaitu kemampuan siswa memahami dan mengakses informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti: buku, televisi, media sosial dan internet. Undang-Undang No. 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan menjelaskan literasi ialah kemampuan dalam memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Aktivitas literasi bertujuan untuk memberikan peluang atau kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dirinya sebagai komunikator yang kompeten dalam konteks multiliterasi, multikultur dan multimedia melalui pembelajaran (Yusuf et al., 2020). Indonesia sebagai bangsa yang beragam memiliki banyak bahasa, suku, budaya, adat dan tradisi, bahkan agama dan kepercayaan. Sebagai bagian dari masyarakat global, Indonesia dipengaruhi budaya dari berbagai negara sebagai dampak dari hubungan kerja sama yang dibangunnya.

Literasi secara umum dapat diartikan sebagai seperangkat keterampilan yang nyata terutama dalam membaca dan

menulis. Lebih dari itu, literasi dapat dimaknai suatu kemampuan setiap individu menggunakan potensi yang dimiliki dalam hidupnya. Perkembangan literasi menjadi perhatian sangat penting, karena merupakan kemampuan awal yang dimiliki oleh setiap individu untuk menjalani hidup di masa yang akan datang. Munculnya kesadaran tentang pentingnya kemajuan dan masa depan bangsa Indonesia menjadi tanggung jawab seluruh waarganya. Hal ini dapat untuk memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara untuk mendukung perubahan dan pembangunan Indonesia ke arah yang lebih baik. Tingkat literasi sebagai faktor strategis untuk mendukung sebuah bangsa dengan masyarakatnya menjadi unggul dan maju. Pemerintah Indonesia perlu mendorong kemajuan dan keunggulan individu, masyarakat, dan juga bangsa melalui budaya literasi sejak usia dini. Hasil survey IEA (*International Education Achievement*) pada tahun 2000 memperlihatkan anak – anak Indonesia memiliki kualitas membaca yang berada pada peringkat ke 29 dari 31 negara yang diteliti di Asia, Afrika, Eropa dan Amerika (Rohim & Rahmawati, 2020). Data tersebut menunjukkan indeks kualitas sumber daya manusia Indonesia perlu ditingkatkan, agar mampu bersaing dengan negara tetangga linnya seperti Singapura, Malaysia, atau Thailand. Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2012 menunjukkan peringkat Indonesia berada pada posisi ke 64 dengan skor 396 masih dibawah rata-rata skor 496 dari jumlah negara yang berpartisipasi sebanyak 65 negara (Hidayah, 2017). Berdasar data tersebut bahwa praktik pelaksanaan literasi di Indonesia perlu didukung, untuk mewujudkan warga sekolah yang terampil membaca serta menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas II SD, menunjukkan rendahnya perhatian pada kemampuan literasi budaya. Analisis data pencapaian ketuntasan belajar anak terkait literasi budaya, sekitar 65% kategori cukup. Buku

ajar yang diberikan kepada anak masih diisi dengan konten materi dari luar. Kisah atau narasi yang disajikan kurang memenuhi adanya unsur bahan bacaan untuk kemampuan literasi budaya berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal sebagai identitas dan potensi nilai luhur budaya perlu dikenalkan sejak dini. Kesulitan orang tua mengajarkan dan menyediakan bahan bacaan untuk mendukung kegiatan literasi di rumah juga kurang memadai. Keberadaan karya sastra tidak hanya sebagai hiburan semata namun nilai-nilai yang ada di dalamnya mampu memberikan kita pengalaman secara tidak langsung untuk menghadapi suatu masalah sehingga siap untuk menghadapi persoalan-persoalan dan mampu mencari solusi (Sari, 2020).

Penulis sebagai guru di sekolah dasar, mencoba merefleksi terhadap situasi dan kondisi belajar saat ini. Bentuk tanggung jawab moral untuk mengembangkan solusi yang dapat menghadirkan pemecahan masalah yang dihadapi, terutama terkait dengan literasi budaya. Buku cerita berkearifan lokal masih terbatas jumlahnya untuk meningkatkan literasi budaya pada kelas II SD Tema Hewan dan Tumbuhan. Melalui sebuah pengembangan buku cerita berkearifan lokal nantinya dapat meningkatkan kemampuan literasi budaya, terutama untuk anak kelas II sekolah dasar. Keberadaan buku sebagai salah satu bentuk bahan ajar sangat penting. Buku dapat dijadikan pedoman oleh siswa, orang tua, serta guru untuk membantu mereka dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif di tengah situasi pandemi seperti ini. Amanat atau pesan yang ditemukan dalam cerita ini adalah warisan leluhur tidak untuk dijual melainkan untuk diolah dan di jaga untuk kelangsungan hidup generasi mendatang (Perdana, 2021).

Buku cerita berkearifan lokal masih terbatas jumlahnya untuk meningkatkan literasi budaya pada kelas II SD Tema Hewan dan Tumbuhan. Melalui sebuah pengembangan buku cerita berkearifan lokal nantinya dapat meningkatkan kemampuan literasi budaya, terutama untuk anak kelas II sekolah dasar.

Keberadaan buku sebagai salah satu bentuk bahan ajar sangat penting. Buku dapat dijadikan pedoman oleh siswa, orang tua, serta guru untuk membantu mereka dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif di tengah situasi pandemi seperti ini. Sesuai karakteristik anak usia SD yang masih dalam tahap berimajinasi, berfantasi, dan bermain. Gambaran ilustrasi tersebut mengarahkan anak membuat imajinasi yang sesuai gambar (Amril & Pransiska, 2021). Buku cerita bergambar adalah buku bacaan cerita anak yang di dalamnya terdapat gambar (Rizqiyani & Azizah, 2018). Kelebihan media buku bergambar menurut yaitu media ini dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja, baik untuk usia muda atau tua, murah harganya dan tidak memerlukan peralatan khusus dalam penyampaianya. Guru mengembangkan media pembelajaran melalui penggunaan media gambar cerita dengan maksud agar siswa dapat menginterpretasikan isi cerita sesuai dengan imajinasinya yang akhirnya siswa dapat mengungkapkan kembali isi cerita, mengungkapkan hasil pengamatan dengan bahasa yang runtut, sehingga bermakna. Buku cerita bergambar yang dikembangkan dapat meningkatkan ketrampilan membaca anak, selain itu adanya buku cerita bergambar yang dibuat oleh guru dapat memotivasi anak untuk membacanya (N. P. S. Pratiwi & Arnyana, 2021). Hal ini membuat siswa memiliki antusiasme yang tinggi terhadap Bacaan. Dengan cerita berkearifan lokal akan dapat lebih mudah di pahami oleh anak karena kontekstual dengan lingkungannya. Orang tua juga memiliki pengalaman dengan cerita saat sekolah dulu. Dengan pengembangan yang dikemas secara inovatif buku cerita berkearifan lokal ini akan dapat menjadi solusi meningkatkan literasi budaya sejak dini. Cerita berkearifan lokal yang coba dikembangkan adalah I Siap Selem. Budaya lokal merupakan sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai dan pengetahuan ke dalam diri peserta didik. Seperti nilai budaya lokal yang dapat diangkat menjadi sebuah cerita anak yang menarik untuk siswa. Kearifan lokal

sangat erat kaitannya dengan lingkungan dan alam sekitar.

Harapannya dapat menghasilkan buku cerita berkearifan lokal Tema Merawat Hewan dan Tumbuhan untuk Kelas II Sekolah Dasar yang valid, praktis dan efektif. Pengembangan yang dikemas secara inovatif buku cerita berkearifan lokal ini akan dapat menjadi solusi meningkatkan literasi budaya sejak dini. Cerita berkearifan lokal yang coba dikembangkan adalah I Siap Selem. Budaya lokal merupakan sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai dan pengetahuan ke dalam diri peserta didik. Kearifan lokal sangat erat kaitannya dengan lingkungan dan alam sekitar. Nilai kearifan lokal, seperti: nilai keseimbangan (Tri Hita Karana) dan nilai-nilai kearifan ekologi lainnya (Suja, 2017). Kajian teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini di antaranya adalah pengembangan literasi dalam Kurikulum 2013, literasi budaya, pengembangan buku cerita, buku cerita yang valid, praktis dan efektif, serta prosedur penelitian. Buku Cerita Berkearifan Lokal Bali untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Budaya Siswa diharapkan pembelajaran akan semakin menarik, menyenangkan, inovatif, kontekstual dengan lingkungan anak dan tidak monoton sehingga akan berpengaruh terhadap meningkatnya literasi budaya dan proses pembelajaran lebih bermakna.

## METODE

Metode penelitian dan pengembangan merupakan suatu metode penelitian untuk menciptakan atau menghasilkan produk baru, kemudian menguji keefektifan produk yang dihasilkan tersebut (Rizqi et al., 2013). Rancangan penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Adapun langkah-langkah dalam model pengembangan ADDIE, yaitu: *Analyze* (analisis), *Design* (perencanaan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), *Evaluation* (evaluasi). Model pengembangan ini memberikan banyak kesempatan bagi peneliti untuk melakukan revisi atau perbaikan terhadap aktivitas pengembangan di setiap tahapnya

sehingga berdampak positif pada kualitas produk yang dihasilkan. Model pengembangan ADDIE memiliki banyak peluang untuk melakukan evaluasi pengembangan dalam setiap tahapnya melalui kegiatan revisi atau perbaikan yang bertujuan untuk memperkecil tingkat kesalahan atau kekurangan produk yang dihasilkan pada tahap akhir. Model pengembangan ini memberikan banyak kesempatan bagi peneliti untuk melakukan revisi atau perbaikan terhadap aktivitas pengembangan di setiap tahapnya sehingga berdampak positif pada kualitas produk yang dihasilkan. Dengan adanya evaluasi dalam setiap tahapan, dapat memperkecil kesalahan atau kekurangan.

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, efisiensi dan kepraktisan dari produk yang dihasilkan. Subjek dalam penelitian ini yaitu : Ahli, untuk memvalidasi kelayakan isi, kelayakan kebahasaan, kelayakan sajian, dan kelayakan kegrafikan buku teks yang dikembangkan. Guru kelas II SD, memberikan penilaian yang meliputi kelayakan isi, kelayakan kebahasaan, kelayakan sajian, dan kelayakan kegrafikan serta kepraktisan buku. Siswa kelas II SD Negeri SD N 26 Pemecutan untuk menilai kepraktisan dan efektivitas buku teks yang dikembangkan. Dalam penelitian pengembangan ini terdapat dua jenis data penelitian, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Proses pengembangan aplikasi buku cerita bergambar digital berbasis audio visual melalui tahap analisis, perancangan, pengembangan, dan evaluasi (Sumiati & Tirtayani, 2021).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah :lembar validasi, angket, dan tes. Instrumen penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu instrumen tes dan nontes. Instrumen tes adalah sejumlah perangkat alat tes yang disesuaikan dengan kemampuan atau keterampilan yang ingin diukur. Instrumen nontes yaitu angket atau kuesioner, dokumentasi, observasi, dan wawancara (*interview*). Teknis analisis data menggunakan teknik analisis data

secara deskriptif kualitatif, dengan perhitungan yaitu:

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\text{jumlah skor total respon}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\% \quad (1)$$

Analisis penilaian keefektifan pengguna buku cerita dihitung dengan mencari nilai rata-rata. Rumus mean (M) yang digunakan sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum x}{n} \quad (2)$$

Selanjutnya menghitung persentase ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus menurut Riduwan (2015:15) sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\sum \text{Siswa Tuntas}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\% \quad (3)$$

Buku cerita yang dihasilkan dikatakan valid dan praktis apabila memperoleh persentase  $\geq 61\%$ . Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah ketuntasan belajar mencapai 75% dari siswa telah mencapai nilai minimal 70.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE dalam setiap tahapannya. Metode penelitian dan pengembangan merupakan suatu metode penelitian untuk menciptakan atau menghasilkan produk baru, kemudian menguji keefektifan produk yang dihasilkan tersebut. Analisis terhadap sasaran pemakai buku yaitu guru dan siswa, mengetahui kriteria buku yang valid, praktis dan efektif untuk meningkatkan literasi budaya siswa kelas

II SD. Proses perencanaan mencakup perumusan dan penyusunan rancangan buku disesuaikan dengan tingkat penilaian. Selanjutnya digunakan untuk menilai validitas, kepraktisan dan efektifitas buku yang akan dikembangkan. Pengembangan buku cerita berjudul "I Siap Selem" sebagai pedamping pembelajaran pada tema Merawat Hewan dan Tumbuhan, subtema Hewan di Sekitarku kelas II SD. Tahap ini sudah tersusun draf buku selanjutnya dievaluasi oleh ahli/pakar. Implementasi terhadap buku cerita yang telah divalidasi selanjutnya diuji kembali untuk mengetahui kepraktisan dan keefektifan buku. Tahap evaluasi bertujuan untuk mengevaluasi buku teks yang dikembangkan. Adanya evaluasi dalam setiap tahapan dapat memperkecil kesalahan atau kekurangan produk yang dihasilkan pada tahap akhir yang dilakukan secara keseluruhan terhadap produk yang dihasilkan.

Buku cerita ini dikembangkan berdasarkan muatan pembelajaran serta budaya lokal yang terkait dengan subtema hewan disekitarku dengan mempertimbangkan berbagai aspek sebuah buku cerita yang baik. Validasi kualitas buku cerita dilakukan oleh dosen sekaligus ahli bahasa dan sastra, serta seorang dosen sekaligus budayawan yang berkompeten dan ahli dalam pembuatan materi buku cerita anak, baik dari segi isi cerita, bahasa, gambar, dan pewarnaan gambar. Kedua ahli membandingkan buku cerita "I Siap Selem" dengan komponen-komponen buku cerita yang baik dalam kuesioner yang terdiri dari dua komponen yaitu kelayakan kegrafikan dan kebahasaan. Berikut hasil perhitungan kuesioner kualitas buku cerita oleh ahli.

Tabel 1. Tabulasi Data Kualitas Buku Cerita dinilai oleh Ahli

No	Kode	Jumlah Skor	
		Ahli Media	Ahli Materi
1	A1	130	45
2	A2	125	40
	Persentase A1	100%	100%
	Persentase A2	98,40%	97,77%
	Rata-rata	99,2%	98,86%

Hasil perhitungan rata-rata keseluruhan validasi sebesar 99,03% dan berada pada interval 81%-100% yang menunjukkan bahwa buku cerita termasuk dalam kriteria sangat valid atau layak untuk dikembangkan. Kepraktisan buku cerita. Kesesuaian buku cerita dengan “I

Siap Selem” dinilai oleh dua orang guru Ni Putu Oka Suarniti, S. Pd. dan Kadek Sari Dewi, S.Pd dengan membandingkan isi buku cerita dengan kerangka cerita serta buku guru dan buku siswa Kurikulum 2013. Hasil perhitungan kepraktisan buku cerita oleh guru dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2. Tabulasi Data Kepraktisan Buku Cerita dinilai oleh Guru

No	Kode	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal
1	G1	45	50
2	G2	40	50
	Persentase G1	90%	
	Persentase G2	80%	

Rata-rata penilaian guru terhadap buku cerita sebesar 85% dan berada pada interval 81%-100% yang menunjukkan bahwa buku cerita termasuk dalam kategori sangat praktis. Uji kepraktisan

oleh peserta didik diberikan kepada 4 peserta didik yang mencakup: ketertarikan, materi dan bahasa. Data kepraktisan buku cerita oleh peserta didik dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3. Tabulasi Data Kepraktisan Buku Cerita dinilai oleh Peserta Didik

No	Kode	Skor Perolehan	Skor Masimal	Persentase
1	PD 1	43	60	71.67%
2	PD 2	55	60	91.67%
3	PD 3	51	60	85.00%
4	PD 4	52	60	86.67%
	Rata-rata persentase perolehan			<b>83,75%</b>

Buku cerita yang telah divalidasi oleh para ahli dilakukan uji keefektifan dengan instrumen hasil belajar. Hasil belajar siswa diukur setelah membaca buku yang berjudul “I Siap Selem”, sesuai tema Merawat Hewan dan Tanaman, subtema Hewan di Sekitarku. Instrumen hasil belajar diisi oleh siswa uji coba terdiri dari 2 dimensi muatan pembelajaran yaitu Bahasa Indonesia dan PPKn. Uji keefektifan buku cerita “I Siap Selem”

dilakukan kepada 30 orang siswa kelas II SD Negeri 26 Pemecutan. Berdasarkan rata-rata penilaian siswa terhadap buku cerita sebesar 83,75% dan berada pada interval 81%-100% yang menunjukkan bahwa buku cerita termasuk dalam kategori sangat praktis digunakan dalam pembelajaran. Uji keefektifan dengan instrumen hasil belajar siswa terhadap buku cerita kemudian dilanjutkan dengan menghitung rata-rata hasil dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Rata-Rata Hasil Dan Ketuntasan Belajar

No	Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase	Kritreia
1	Tuntas	26	86,67%	<b>Efektif</b>
2	Belum Tuntas	4	13,33%	
3	Rata-rata	7,70		
4	Nilai Tertinggi	10		
5	Nilai Terendah	3		

Indikator keberhasilan penelitian merupakan suatu patokan atau acuan

yang digunakan untuk menentukan keefektifan suatu kegiatan atau program. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini

adalah ketuntasan belajar mencapai 75% dari siswa yang telah mencapai nilai minimal 70. Jadi berdasarkan hasil yang dicapai dari ketuntasan belajar berada diatas indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka buku cerita "I Siap Selem" dapat dinyatakan efektif untuk pembelajaran

Validasi kualitas buku cerita dilakukan oleh dosen sekaligus ahli bahasa dan sastra, serta seorang dosen sekaligus budayawan yang berkompeten dan ahli dalam pembuatan materi buku cerita anak, baik dari segi isi cerita, bahasa, gambar, dan pewarnaan gambar. Kedua ahli membandingkan buku cerita "I Siap Selem" dengan komponen-komponen buku cerita yang baik dalam kuesioner yang terdiri dari dua komponen yaitu kelayakan kegrafikan dan kebahasaan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, validasi buku cerita oleh ahli media memperoleh rata-rata skor sebesar 99,2 % dan berada pada interval 81%-100% yang menunjukkan bahwa buku cerita termasuk dalam kriteria sangat valid. Sedangkan Validasi buku cerita oleh ahli materi memperoleh rata-rata skor sebesar 98,86 % dan berada pada interval 81%-100% yang menunjukkan bahwa buku cerita termasuk dalam kriteria sangat valid. Ini menunjukkan bahwa buku cerita secara konten meliputi materi, media, dan bahasa sudah layak untuk digunakan pada tahap selanjutnya uji kepraktisan oleh guru dan siswa.

Kepraktisan buku cerita dengan judul "I Siap Selem" dinilai oleh dua orang guru dengan membandingkan isi buku cerita dengan kerangka cerita. Kepraktisan dinilai dengan memberikan angket respon ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat para gurru dan peserta didik tentang buku berjudul "I Siap Selem" sebagai cerita berkearifan lokal bali untuk meningkatkan kemampuan literasi budaya siswa kelas II Sekolah Dasar. Pendapat dari guru dan peserta didik akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas buku. Angket uji kepraktisan buku cerita yang dijawab oleh guru terdiri dari kemenarikan produk, kemudahan penggunaan produk, dan manfaat produk. Kemenarikan produk dinilai berdasarkan desain cover/sampul,

jenis, ukuran huruf, tampilan isi, dan materi yang disampaikan. Kemudahan produk dinilai dari penggunaan, pemahaman, dan praktis untuk dibawa kemana-mana. Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata penilaian guru terhadap buku cerita sebesar 88,75% dan berada pada interval 81%-100% yang termasuk dalam kategori sangat praktis.

Selain guru, angket uji kepraktisan buku cerita juga dijawab oleh peserta didik sesuai indikator penilaian yaitu: ketertarikan, materi, dan bahasa yang digunakan dalam buku. Buku dinyatakan menarik dapat diuji dari tampilan, membuat perasaan senang, mendukung untuk mempelajari, berpengaruh terhadap sikap, serta memberikan motivasi belajar. Kesesuaian materi buku berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, mudah saya pahami, menemukan konsep sendiri, mendorong saya untuk berdiskusi, mendorong saya untuk merangkum, dan dapat menguji pemahaman tentang pembelajaran tematik. Kesesuaian bahasa yang digunakan menurut peserta didik dinilai dari kalimat dan paragraf yang digunakan mudah dipahami, bahasa yang sederhana mudah dimengerti, serta huruf yang digunakan mudah dibaca. Sedangkan analisis data diperoleh rata-rata penilaian siswa terhadap buku cerita sebesar 83,75% dan berada pada interval 81%-100% yang menunjukkan bahwa buku cerita termasuk dalam kategori sangat praktis. Ini menunjukkan bahwa buku cerita secara konten sangat praktis digunakan dalam pembelajaran. Minat terhadap topik bacaan sangat berpengaruh terhadap pemahaman bacaan. Secara umum dapat dimaknai bahwa pemahaman membaca akan lebih baik jika materi bacaan menarik baginya (Dharma, 2019). Hal ini berarti bahwa semakin tertarik terhadap topik bacaan, semakin tinggi pada kemampuan seseorang dalam mengingat informasi yang ada pada teks. Secara keseluruhan, buku yang banyak dibaca oleh siswa terdapat gambar yang menarik seperti buku cerita "I Siap Selem".

Penilaian efektifitas terhadap penggunaan dan pemanfaatan buku berjudul "I Siap Selem" sebagai cerita berkearifan lokal bali untuk meningkatkan

kemampuan literasi budaya siswa kelas II Sekolah Dasar pada tema Merawat Hewan dan Tumbuhan, subtema Hewan di Sekitarku. Kompetensi Dasar muatan pelajaran PPKn yang diuji yaitu mengidentifikasi aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Sedangkan Kompetensi Dasar muatan pelajaran Bahasa Indonesia yang diuji yaitu mencermati tulisan tegak bersambung dalam cerita dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan dan hari, nama orang) serta mengenal tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya.

Uji coba terbatas penggunaan buku cerita berjudul "I Siap Selem" sebagai bahan pendukung pembelajaran diberikan instrumen hasil belajar untuk membandingkan keefektifan buku cerita. Penilaian hasil belajar siswa pada hakekatnya suatu kegiatan yang dilakukan guru dengan menggunakan teknik dan alat penilaian tertentu untuk memastikan apakah peserta didik sudah menguasai kompetensi yang telah dipelajari dan apakah proses belajar mengajar yang dilakukan guru sudah efektif (Bintari et al., 2014). Penilaian hasil belajar siswa pada hakekatnya suatu kegiatan yang dilakukan guru dengan menggunakan teknik dan alat penilaian tertentu untuk memastikan apakah peserta didik sudah menguasai kompetensi yang telah dipelajari dan apakah proses belajar mengajar yang dilakukan guru sudah efektif. Setelah itu dilakukan analisis data, lembar hasil belajar yang dijawab oleh kelompok uji coba berdasarkan sepuluh indikator hasil belajar dari dua muatan pembelajaran pada subtema Hewan di Sekitarku yaitu muatan pelajaran PPKN dan Bahasa Indonesia berupa tes pilihan ganda. Hasil belajar tersebut kemudian dinilai oleh guru untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan hasil belajar siswa terhadap buku cerita kemudian dilanjutkan dengan menghitung rata-rata hasil dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Berdasarkan hasil belajar siswa terhadap buku cerita kemudian dilanjutkan dengan menghitung rata-rata hasil dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Rata-rata hasil belajar mencapai 7,70 dan tingkat ketuntasan belajar mencapai

86,6%. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah ketuntasan belajar mencapai 75% dari siswa yang telah mencapai nilai minimal 70.

Berdasarkan hasil penelitian, buku cerita "I Siap Selem" memiliki keefektifan karena dilakukan dengan menanamkan budaya lokal Bali yang dekat dengan lingkungan siswa. Hal ini menyebabkan siswa lebih mudah memaknai pembelajaran yang mereka pelajari. Kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada pembelajaran konstruktivisme sosio kultural, siswa akan lebih banyak terlibat dengan konsentrasi yang penuh dan lebih siap untuk menghadapi situasi setiap hari misalnya dalam pengambilan keputusan, serta lebih memaknai pembelajaran yang diberikan. Implikasi hasil pengembangan buku cerita "I Siap Selem" terhadap hasil belajar siswa maka dapat digunakan sebagai pendamping buku Kurikulum 2013 khususnya pada tema Merawat Hewan dan Tumbuhan subtema Hewan di Sekitarku kelas II SD.

Kisah atau satua "I Siap Selem" merupakan cerita rakyat Bali yang pada penyebarannya berawal dari mulut ke mulut dan tidak diketahui penciptanya. Secara luas berasal dari karya-karya pengarang yang berbahasa Bali maupun Jawa Kuno. Kisah tersebut yang masih berbentuk lisan maupun yang sudah dicetak yang berasal dari kehidupan sosial masyarakat Bali itu sendiri. Banyak terdapat nilai-nilai moral yang mengajarkan kebaikan dan menjadikan pembelajaran untuk membentuk pola perilaku berkarakter positif yang saat ini telah lenyap oleh perada ban zaman. Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam satua Siap Selem adalah nilai tanggung jawab. Hal ini digambarkan ketika Meng Kuuk mencoba memangsa anak-anak Siap Selem. Siap Selem berusaha melindungi anak-anaknya dengan penuh rasa tanggung jawab sebagai seorang ibu. Selain itu juga terdapat nilai kreatif, yaitu ketika Siap Selem mencari ide untuk kabur dari rumah Meng Kuuk bersama anaknya, yaitu dengan mengubah batu hitam menyerupai anak-anak ayam sehingga ketika Meng Kuuk berniat memangsa anak ayam, yang dimaknanya adalah batu sehingga ia pun

mengalami celaka. Menceritakan Kisah atau satua yang berkearifan lokal kepada anak, selain bisa mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak-anak, orangtua juga bisa membangun sebuah komunikasi dan hubungan yang dekat dan baik dengan anak. Dengan demikian, harapan untuk dapat mendidik anak dengan karakter yang mandiri, welas asih, peduli, dan sikap baik yang lainnya mampu terwujud dalam suasana yang menyenangkan.

Jadi berdasarkan hasil yang dicapai dari ketuntasan belajar berada di atas indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka buku ini dapat dinyatakan efektif untuk pembelajaran. Dengan demikian, buku cerita anak dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasanya sesuai dengan tuntutan yang terdapat. Hal ini sesuai dengan implementasi buku cerita dalam pembelajaran, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa buku cerita anak tersebut efektif digunakan sebagai buku pendamping pada Kurikulum 2013 (N. L. M. T. Pratiwi, 2017). Guru menggunakan buku cerita bergambar lebih bermanfaat dan efektif untuk mendukung pendidikan karakter. Buku ajar IPA terpadu berbantuan komik dengan tema "Aku Bernapas" yang telah dikembangkan sudah layak untuk diuji ke tahap selanjutnya, yaitu implementasi dan evaluasi (P. A. Pratiwi, 2021). Hal ini menyebabkan siswa lebih mudah memaknai pembelajaran yang mereka pelajari. Kearifan lokal merupakan kebenaran yang telah menjadi tradisi, maka dari itu sedini mungkin peserta didik harus menumbuhkan rasa kecintaan terhadap budaya lokal dan melestarikannya agar tetap terjaga (Dharma, 2019). Selain itu kegiatan pembelajaran siswa akan lebih banyak terlibat dengan konsentrasi yang penuh dan lebih siap untuk memaknai pembelajaran yang diberikan.

## **PENUTUP**

Simpulan penelitian ini sebagai berikut: 1) Hasil perhitungan uji validitas rata-rata keseluruhan validasi sebesar 95,56% dan berada pada interval 81%-100% termasuk dalam kriteria sangat valid atau layak untuk dikembangkan; 2) Hasil

perhitungan uji kepraktisan rata-rata keseluruhan penilaian pengguna buku cerita sebesar 86,25% dan berada pada interval 81%-100% yang termasuk dalam kriteria sangat praktis. Buku cerita secara konten meliputi kemenarikan dan kemudahan produk sangat praktis digunakan dalam pembelajaran.; 3) Hasil perhitungan uji keefektifan berdasarkan ketuntasan belajar mencapai 86,67% dan rata-rata hasil belajar 7,70. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah ketuntasan belajar mencapai 75% dari siswa yang telah mencapai nilai minimal 70 dapat dinyatakan efektif untuk pembelajaran. Implikasi hasil pengembangan buku cerita "I Siap Selem" terhadap hasil belajar siswa maka dapat digunakan sebagai pendamping buku Kurikulum 2013 khususnya pada tema Merawat Hewan dan Tumbuhan subtema Hewan di Sekitarku kelas II SD

Saran yang dapat diajukan dalam penelitian, yaitu: pengembangan bahan ajar yang dapat mengakomodasi pembelajaran dalam jaringan (daring) sebagai bentuk adaptasi pembelajaran. Temuan ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru untuk merancang pembelajaran dan bahan ajar sehingga hasil pembelajaran lebih optimal. Diperlukan penelitian lanjutan guna menyempurnakan buku cerita anak yang berkelanjutan. Hasil penelitian sebagai acuan dalam pengembangan bahan ajar yang dapat mengakomodasi pembelajaran dalam jaringan (daring) sebagai bentuk adaptasi pembelajaran. kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna menyempurnakan buku cerita anak yang diajukan dalam penelitian ini. Melakukan penelitian lanjutan guna menyempurnakan buku cerita anak yang berkearifan lokal, pengembangan bahan bacaan anak yang lebih valid, praktis, dan efektif untuk mendukung pembelajaran yang berdampak pada peserta didik.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Ainia, D. K. (2020). "Merdeka belajar dalam pandangan ki hadjar dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia*,

- 3(3), 95–101.
- Amril, R., & Pransiska, R. (2021). Analisis buku cerita bergambar “bee series” sebagai media dalam penanaman nilai-nilai karakter pada anak. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 175–184. <https://doi.org/10.29408/jga.v5i01.3488>
- Bintari, N. L. G. R. P., Sudiana, I. N., & Putrayasa, I. B. (2014). Pembelajaran bahasa indonesia berdasarkan pendekatan saintifik ( problem based learning ) sesuai kurikulum 2013 di kelas vii smp negeri 2 amlapura. *E- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–10.
- Dharma, I. M. A. (2019). Pengembangan buku cerita anak bergambar dengan insersi budaya lokal bali terhadap minat baca dan sikap siswa kelas v sd kurikulum 2013. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 53–63. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17321>
- Hidayah, A. (2017). Pengembangan model til (the information literacy) tipe the big6 dalam proses pembelajaran sebagai upaya menumbuhkan budaya literasi di sekolah. *Pena*, 4(1), 623–635.
- Perdana, I. W. D. P. D. (2021). Analisis unsur intrinsik dalam cerpen “ngalap sarin natah” karya I made suartana cerpen mebasa bali bulan bahasa bali 2020. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 8(1), 42. <https://doi.org/10.23887/jpbb.v8i1.40837>
- Pratiwi, N. L. M. T. (2017). Pengembangan buku cerita anak dengan menginsersi budaya lokal dalam tema kegemaranku untuk kelas I sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 38–47.
- Pratiwi, N. P. S., & Arnyana, I. B. P. (2021). Pengembangan buku cerita anak dengan menginsersi nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter (ppk) dalam tema hidup bersih dan sehat untuk siswa kelas 2 sd. 5(2), 214–222. [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_pondas.v5i2.291](https://doi.org/10.23887/jurnal_pondas.v5i2.291)
- Pratiwi, P. A. (2021). Pengembangan buku ajar ipa terpadu smp berbantuan komik dengan tema “aku bernapas”. 4(April), 13–23.
- Rizqi, A. M., Parmin, & Nurhayati, S. (2013). Pengembangan modul ipa terpadu berkarakter tema pemanasan global untuk siswa smp/mts. *USEJ - Unnes Science Education Journal*, 2(1), 203–208. <https://doi.org/10.15294/usej.v2i1.1824>
- Rizqiyani, R., & Azizah, N. (2018). Kemampuan Bercerita Anak Prasekolah (5-6 tahun). *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2(2), 116. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i2.6362>
- Rohim, C. D., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 2.
- Sari, N. L. I. P. (2020). Unsur intrinsik dan kohesi gramatikal referensi (pengacuan) perbandingan dalam cerpen “corek mores” I g.g. djelantik santha. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 7(2), 51. <https://doi.org/10.23887/jpbb.v7i2.28079>
- Suja, I. W. (2017). Integrasi Kearifan Lokal Ke Dalam Kurikulum Ilmu Alamiah Dasar. *Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 11(1), 77–93.
- Sumiati, N. K., & Tirtayani, L. A. (2021). Pemanfaatan buku cerita bergambar digital berbasis audio visual terhadap stimulasi kemampuan empati anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 220. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35514>

Yusuf, R., Sanusi, Razali, Maimun, Putra, I., & Fajri, I. (2020). Tinjauan literasi budaya dan kewargaan siswa sma se-kota banda aceh. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 91–99.